

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah Sekumpulan gangguan metabolic yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah atau biasanya disebut Hiperglikemi yang disebabkan kurangnya insulin (Suarniati et al., 2021). DM adalah kondisi pancreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup atau kondisi dimana pancreas tidak dapat dihasilkan secara efektif oleh tubuh (Fahmi & Purnomo, 2022).

Menurut data (Internation Diabetes Federation, 2021) memprediksi sekitar 537 juta jiwa usia 20 – 79 tahun didunia, diperkirakan pada tahun 2030 penderita DM mencapai 643 juta jiwa dan pada tahun 2045 diperkirakan sejumlah 783 juta jiwa, pada penderita diabetes melitus angka kematiannya cukup tinggi diperkirakan lebih dari 6,7 juta jiwa pada kelompok dewasa yang berusia antara 20 sampai 79 tahun, diabetes tidak pada dewasa tetapi juga anak – anak dan remaja yang berusia sampai 19 tahun, pada tahun 2021 diperkirakan 1,2 juta (Kemenkes, 2022)

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia, yang terdiagnosa sekitar 1,5 % dan yang terdiagnosa dengan tambahan gejala sekitar 2,1%. Prevalensi penderita Diabetes Melitus terdiagnosa pada semua usia yang paling tinggi DKI Jakarta sekitar 2,6%, D.I Yogyakarta sekitar 2.4%, Sulawesi Utara 2,3%, Kalimantan timur 2,3% dan Jawa Timur 2,0%. Sedangkan prevalensi DM yang terdiagnosa dengan tambahan gejala pada penduduk usia lebih dari 15 tahun tertinggi di DKI Jakarta sekitar 3,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2018) meningkatnya prevalensi penderita DM membawa perubahan posisi DM masuk dalam daftar 10 besar penyakit (Santi Widiyanti R, 2020). Prevalensi diabetes melitus dikota Yogyakarta sekitar 4,9% sementara untuk angka nasional sebesar 2,4% jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai dengan standar pada tahun 2021 sebesar 26.720 atau 81.8% mengalami

peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah 28.420 orang atau 86.6%(Pemerintahan, 2023)

Pada pasien yang menderita Diabetes Melitus umumnya dengan keluhan yang dirasakan seperti sering buang air kecil atau disebut poliuria, sering merasa haus disebut polidipsia, sering merasa lapar atau bisa disebut polifagia, pada penderita DM biasanya memiliki keluhan seperti kesemutan seperti tertusuk jarum, biasanya terjadi diseluruh bagian tubuh tetapi paling sering terjadi dibagian tangan, kaki, dan kepala, menurunnya berat badan dan merasa lemah (Wahyuni et al., 2022).

Diabetes Melitus dibagi menjadi empat antara lain DM Tipe 1, DM Tipe 2, Diabetes Gestasional dan Diabetes Tipe lain, untuk factor resiko pada DM tipe 2 dibagi menjadi dua yaitu factor resiko yang dapat diubah dan factor resiko yang tidak bisa diubah, factor resiko yang tidak dapat diubah seperti genetik yang memiliki Riwayat diabetes melitus, umur lebih dari 45 tahun, ras, dan etnik, riwayat (BBL) lebih dari 4kg atau riwayat diabetes melitus gestasional dan berat badan lahir rendah kurang (BBLR) dari 2,5kg sedangkan untuk factor resiko yang dapat diubah antara lain obesitas, kurangnya aktifitas, hipertensi, kolesterol tinggi. Pengelolaan pasien DM dengan empat pilar antara lain : edukasi, pola makan penderita DM (diet), Latihan fisik seperti gerakan senam, dan terapi farmakologi atau kepatuhan minum obat (pengobatan) (Mukaromah & Chanif, 2021)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
 - b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
 - c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
 - d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
 - e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis :
KTI ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Meitus
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
Sebagai pedoman bagi tenaga Kesehatan yang berada di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus
 - b. Bagi Klien dan Keluarga
Memberikan edukasi terhadap keluarga mengenai penatalaksanaan Diabetes Melitus dirumah untuk menurunkan kadar glukosa darah.
 - c. Bagi Peneliti
Karya tulis ilmiah bisa menjadi referensi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya mengenai penyakit diabetes melitus.